

**Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas
Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Non Jasa Keuangan Di BEI Jakarta**

Oleh :

Wati Rosmawati

Email : w4t1rosmawati@gmail.com

Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Tama Jagakarsa

ABSTRACT

This study aims to find out how the influence of accounting information Current Ratio, Cash Position, Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Firm Size on company dividend policies both simultaneously and partially to find out which accounting information variable is the most dominant influence on dividend policy.

After the simultaneous research conducted by the company's liquidity factors, the proxied Current Ratio, Cash Position, profitability is proxied. Return On Equity, leverage proxied by Debt to Equity Ratio and Firm Size affects the Dividend Payout Ratio policy of 9.9%. This means that 99.1% is influenced by other variables outside of this study. Partially only the variables of liquidity and leverage that affect the company's dividend policy, namely: Current Ratio, Cash Position and Debt to Equity Ratio variables. Although it has an influence on the DPR, its influence is weak based on the results of the SPSS output.

Keywords: Current Ratio, Cash Position, Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Firm Size

PENDAHULUAN

Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan agar calon investor tertarik membeli saham perusahaan adalah dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang sesuai dengan harapan investor berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dengan harga saham perusahaan. Masalah dalam kebijakan dividen mempunyai dampak sangat penting bagi para investor maupun perusahaan yang akan membayar dividen. Perencanaan kebijakan dividen yang sangat tepat bagi perusahaan sebagai strategi bisnis sehingga dapat mencegah ketidakpuasan pasar dan melindungi harga saham perusahaan. Kebijakan dividen akan mempengaruhi investor. Investor melihat kebijakan dividen itu sebagai indikator yang tepat untuk melihat laba yang

diharapkan perusahaan. Jika perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividennya, maka hal tersebut menunjukkan keyakinan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Menyadari bahwa kebijakan dividen adalah keputusan strategis bagi perusahaan karena kandungan *signaling effect*, oleh karenanya penting sekali mengamati dan berhati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangan. Kandungan yang ada dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi trend dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan dari tahun ke tahun kepada *stakeholder*. Salah dalam memutuskan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, berpengaruh terhadap harga saham

perusahaan. Sedangkan salah satu mengukur nilai perusahaan salah satunya tercermin pada harga saham. Secara garis besar banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, baik makro maupun mikro.

Pembagian dividen perusahaan erat kaitannya dengan besarnya *retained earnings*. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa laba bersih perusahaan dibagi kedalam dua bagian, ada yang ditahan sebagai modal *reinvestment* perusahaan dan bagian lain laba bersih perusahaan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Selain *capital gain*, investor memperoleh keuntungan lainnya dari besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Meskipun kebijakan dividen adalah keputusan RUPS perusahaan, sebelumnya investor dapat memprediksinya melalui laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap kebijakan dividen perusahaan digunakan beberapa variabel bebas yaitu: *Cash Flow*, *growth potential*, *Return On Investment*, *Net Present Value*, *Laba bersih* dan *Return On Asset*.

Banyak informasi dalam laporan keuangan yang dapat diakses oleh investor untuk berbagai maksud dan tujuan tertentu, namun informasi keuangan yang mana yang berhubungan dengan kebijakan dividen perusahaan. Fenomena ini menimbulkan keingintahuan yang besar untuk menelitinya, sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Informasi akuntansi *Current Ratio*, *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Firm Size* terhadap kebijakan dividen perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial?
2. Manakah variabel informasi akuntansi yang paling dominan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada penelitian ini ?

BAHAN DAN METODE

Dividend Payout Ratio (DPR)

Investor umumnya akan menginvestasikan modalnya atau membeli saham pada perusahaan berdasarkan atas fakta historis perusahaan, termasuk didalamnya adalah informasi mengenai kebijakan dividennya. Pada penelitian ini menggunakan rasio *dividend payout ratio* untuk memproksi kebijakan dividen perusahaan. Rasio ini mempunyai arti besarnya dividen yang diperoleh oleh *stakeholder*. Meskipun menurut M&M bahwa dividen tidak berhubungan dengan nilai perusahaan, yang artinya tidak berhubungan dengan kemakmuran pemegang saham. Sulit dipungkiri bahwa kebijakan dividen sebagai salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menentukan perusahaan mana yang akan dipilihnya untuk berinvestasi.

Setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran investor dengan memberikan dividen semaksimal mungkin. Karena sejalan dengan teori *signaling effect* bahwa dividen mempunyai kandungan informasi mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin besar rasio *dividend payout ratio*, artinya semakin besarnya keuntungan yang diperoleh *stakeholder*.

Rasio Likuiditas yang diproksi variabel Current ratio (CR)

Alasan digunakannya rasio lancar atau *current ratio* sebagai ukuran likuiditas perusahaan, karena : (1) kemampuannya untuk memenuhi kewajiban lancar. Artinya semakin tinggi nilai rasio lancar ini, perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (2) kemampuan sebagai penyangga kerugian, semakin besar penyangga, semakin kecil resikonya. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aktiva lancar nonkas pada saat aktiva tersebut dilepas atau dilikuidasi dan (3) cadangan lancar. Rasio lancar merupakan

ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Kaitannya dengan kebijakan dividen adalah bahwa pembayaran dividen merupakan “*cash outflow*”, maka makin kuatnya posisi kas perusahaan artinya makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Rasio Likuiditas yang diproksi variabel Cash Position (CP)

Cash position merupakan faktor yang penting dan harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar posisi kas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, karena pembayaran dividen perusahaan merupakan kas keluar. Jadi meskipun perusahaan memperoleh keuntungan yang besar belum tentu akan membagikan dividen karena harus mempertimbangkan posisi kas perusahaan karena dividen merupakan kas keluar.

Metode Penelitian

Objek penelitian ini menguji pengaruh *Current ratio*, *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Firm Size* secara parsial dan simultan terhadap kebijakan *Dividen Payout Ratio*. Data rasio-rasio tersebut kami peroleh dari

Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) berupa *Indonesian Capital Market Director (ICMD)* dan JSX Statistik tahunan. Perusahaan yang kami jadikan objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang *listed* di BEI selain perusahaan asuransi, keuangan atau lembaga keuangan lainnya yang membagikan dividen selama 5 tahun.

Sampel yang diamati dalam penelitian ini adalah anggota populasi dari perusahaan – perusahaan selain asuransi, keuangan dan lembaga keuangan lainnya yang tercatat di BEI dimana selama 5 tahun tahun 2011-2015. Penarikan sampel perusahaan yang diteliti ditentukan dengan metode *purpose sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Tersedia data yang lengkap dari masing-masing perusahaan agar dapat mengkalkulasi nilai dari masing-masing variabel yang akan diteliti.
- b. *Dividend Payout Ratio* yang dimiliki lebih kecil atau sama dengan satu untuk menghindari permasalahan gulung tikar bagi emiten.

Berdasarkan kriteria populasi penelitian ini adalah 38 perusahaan yang membagikan dividen selama 5 berturut-turut sejak tahun 2011-2015. Perusahaan tersebut adalah semua perusahaan yang *listed* di BEI, kecuali bank, perusahaan sekuritas, asuransi, real estate dan perusahaan keuangan lainnya.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

1	Andhi Chandra Automotive Products Tbk
2	Aqua Golden Mississippi Tbk
3	Arwana Citramulia Tbk
4	Asahimas Flat Glass Tbk
5	Astra Graphia Tbk
6	Astra Otoparts Tbk
7	Dankos Laboratories Tbk
8	Delta Djakarta Tbk
9	Ekadharna Tape Industry Tbk
10	Fast Food Indonesia Tbk
11	Goodyear Indonesia Tbk

12	Gudang Garam Tbk
13	HM Sampoerna Tbk
14	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	Indosat Tbk.
16	Intanwijaya Internasional Tbk
17	Kimia farma Tbk
18	Lautan Luas Tbk
19	Lion Metal Works Tbk
20	Merck Indonesia Tbk
21	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	Pan Brothers Tex Tbk
23	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
24	Rig Tenders Tbk
25	Samudra Indonesia Tbk
26	Selamat Sempurna Tbk
27	Sepatu Bata Tbk
28	Summerecon Tbk
29	Telekomunikasi Indonesia Tbk
30	Tembaga Mulia Semanan Tbk
31	Tempo Scan Pasific Tbk
32	Tunas Ridean Tbk
33	Unggul Indah Cahaya Tbk
34	Unilever Indonesia Tbk
35	Astra Agro Lestari Tbk
36	Petrosea Tbk
37	Berlian Laju Tanker
38	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk

Pengujian asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Menunjukkan bahwa antara variabel independent mempunyai hubungan langsung (berkolerasi) sempurna, biasanya multikolinearitas terjadi pada kata berkala (*time series data*) dan antar sample (*cross sectional*). Kombinasi dari keduanya dikenal dengan penghubung data (*pooling the data*) konsekwensi dari multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi nilainya kecil, dan *standar error regression* nilainya besar sehingga pengujian individunya menjadi

tidak signifikan. Ciri adanya multikolinearitas adalah R tinggi dan F testnya banyak yang tidak signifikan. Menurut Santoso (2001) cara mendeteksi multikolinearitas yaitu : (1) dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya, (2) dengan menggunakan nilai eugenvalue mendekati nol, (3) dengan menggunakan nilai *condition index*, multikolinearitas akan terjadi jika index melebihi 15, dan benar-benar masalah serius jika indeks melebihi 30.

Uji Heteroskedastisitas Dengan dasar asumsi yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, hal ini mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menunjukkan adanya korelasi antara error periode sebelumnya, dimana pada asumsi klasik ini tidak boleh terjadi. Dalam program SPSS Durbin Watson test atau DW test dapat dilihat pada output model *summary* dengan criteria langkah sebagai berikut: jika $d < d_L$ terjadi kolerasi positif, $d > 4d_L$ terjadi kolerasi negative, $d_L < d < 4d_L$ pengujian tidak menyakinkan dan $du < d < 4du$ tidak ada kolerasi. Untuk penelitian ini menggunakan 38 perusahaan dan 6 variabel bebas, sehingga kriterianya adalah DW test $> du$, H_0 diterima atau tidak ada autokolerasi dalam model *multiple linear regression analysis*

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen atau variabel dependen atau keduanya yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Jika sampel tidak berdistribusi normal maka statistik parametrik tidak dapat dipakai sebagai alat analisis. Untuk menentukan apakah data sampel berdistribusi normal, dapat digunakan kurva normal sebagai uji normalitas.

Tahap-Tahap Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier

Untuk mengetahui ada atau tidaknya kaitannya hubungan antara gejala

(dalam statistik) digunakan analisis korelasi, sebaliknya untuk mengetahui apakah satu variabel dapat di pergunakan untuk memprediksi atau meramal variabel-variabel lain maka digunakan analisis regresi. Jika suatu variabel tidak bebas tergantung pada lebih dari satu variabel bebas, hubungan antar kedua variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Bentuk matematis dari analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
a	=	nilai konstanta
$X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5$	=	variabel independen
B_1, B_2, B_3, B_4, B_5	=	nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) dan nilai penurunan (-) variabel Y.

Uji hipotesis tentang pengaruh dari setiap variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan menguji hipotesis berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_1 = Ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (secara keseluruhan) ditunjukkan oleh tabel *Annova*. Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

- a. H_0 diterima jika nilai ρ -value pada kolom sig $>$ level of significant (α)
- b. H_0 ditolak jika nilai ρ -value pada kolom sig $<$ level of significant (α)
- c. H_1 diterima jika nilai ρ -value pada kolom sig $<$ level of significant (α)
- d. H_1 ditolak jika nilai ρ -value pada kolom sig $>$ level of significant (α)

Uji Hipotesis Individu (Uji t)

Uji secara parsial ditunjukkan oleh tabel *Coefficients*. Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H₀= Tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H₁= Ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0.05 dengan nilai probabilitas signifikan sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $0.05 \leq$ nilai probabilitas sig., H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas $0.05 \geq$ nilai probabilitas sig., H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Multikolinieritas

Menunjukkan antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (berkorelasi) sempurna, biasanya multikolinieritas terjadi pada data berkala (*time series data*) dan antar sampel (*cross sectional*). Kombinasi dari keduanya dikenal sebagai penghubungan data (*pooling the data*). Konsekuensi dari multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi nilainya kecil dan standar *error regression* nilainya besar sehingga pengujian individunya menjadi tidak signifikan. Ciri adanya multikolinieritas adalah R tinggi dan F test nya banyak yang tidak signifikan. Tampak dari tabel 2. *Coefficients* dibawah bahwa nilai *VIF* dan *TOL* berada disekitar 1 seluruhnya rata-rata dibawah 10 sehingga dapat dikatakan model tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 2.

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,329	,124		2,650	,009		
	CR	2,466E-02	,011	,173	2,280	,024	,829	1,207
	DER	-4,97E-02	,025	-,147	-2,026	,044	,912	1,097
	ROE	6,787E-02	,264	,020	,257	,797	,780	1,281
	CASHPOST	3,937E-02	,014	,223	2,774	,006	,736	1,359
	SIZE	-2,59E-03	,009	-,020	-,280	,780	,917	1,090

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: hasil pengolahan output spss

Selain itu, penelitian ini menggunakan *eigenvalue* dan *condition index* untuk melihat permasalahan multikolinieritas. *Eigenvalue* adalah nilai yang menggambarkan seberapa banyak dimensi yang berada antar variabel bebas. Pada saat beberapa nilai eigen value mendekati angka 0 (nol), dapat disimpulkan terdapat variabel bebas yang saling berinterkorelasi. Sedangkan *condition index* adalah akar dari nilai terbesar *eigenvalue*. Bila nilai *condition*

index lebih besar dari 15, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan multikolinieritas dan bila lebih besar dari 30, permasalahan multikolinieritas yang terjadi adalah permasalahan yang serius. Berdasarkan tabel 2. hasil uji multikolinieritas yang menggunakan *eigenvalue* dan *condition index*, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mendapatkan permasalahan multikolinieritas.

Tabel 3.

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	CR	DER	ROE	SIZE	CASHPOST
1	1	4,003	1,000	,00	,02	,02	,01	,00	,01
	2	,789	2,253	,00	,00	,16	,20	,00	,15
	3	,677	2,431	,00	,23	,42	,01	,00	,07
	4	,307	3,614	,00	,65	,31	,00	,03	,33
	5	,182	4,687	,05	,01	,05	,77	,12	,43
	6	4,159E-02	9,811	,94	,10	,05	,00	,84	,01

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: hasil pengolahan output spss

Pengujian Autokorelasi

Untuk pengujian Autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji *Durbin-Watson (DW test)*, hasil pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Durbin Watson test dapat

diambil standar adalah $-2 < DW < 2$. Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *DW test* adalah 1,911 artinya model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 ^a	,123	,099	,4406868	1,911

a. Predictors: (Constant), CASHPOST, SIZE, DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: DPR

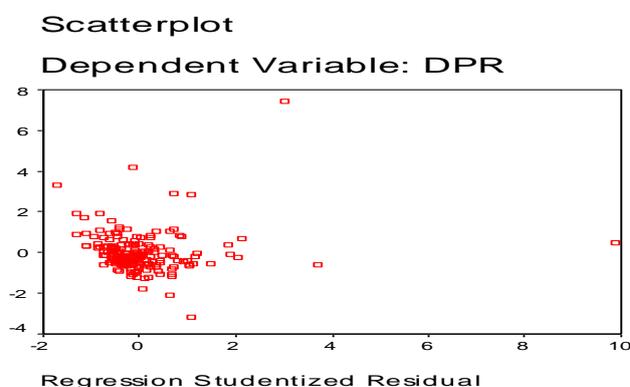
Sumber: hasil pengolahan output spss

Pengujian Heteroskedesitas

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedesitas. Heteroskedesitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Heteroskedesitas

terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk diobservasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi OLS tidak efisien Untuk melihat heteroskedesitas dapat dilihat pada tabel scatterplot berikut ini.

Gambar 1.



Sumber: hasil pengolahan output spss

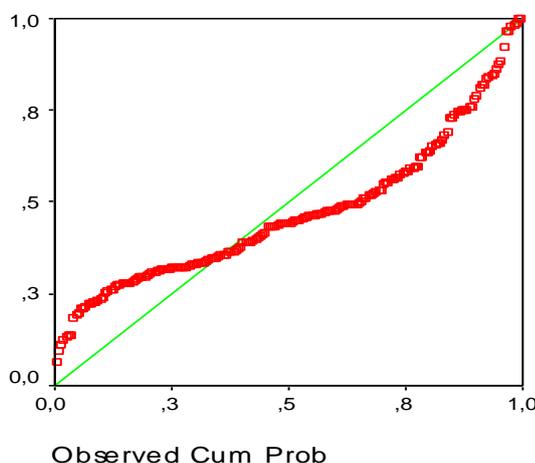
Berdasarkan hasil output SPSS diatas dalam diagram scatterplot, tampak adanya pola tertentu, karena titik-titik merah tersebut tidak menyebar tetapi mengumpul disatu titik tertentu. Dengan terbentuknya pola titik-titik merah tersebut artinya terdapat masalah heteroskedesitas.

Pengujian Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen atau variabel dependen atau keduanya yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian ini ditemukan bahwa grafik normal plot mendekati distribusi normal. Data mendekati garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 2.

Normal P-P Plot of Regression
Dependent Variable: DPR



Sumber: hasil pengolahan output spss

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian ini, digunakan

tabel statistik deskriptif yang menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 5.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DPR	,430560	,4642031	190
CR	3,169997	3,2562259	190
DER	1,035255	1,3674287	190
ROE	,149363	,1376342	190
SIZE	11,079469	3,6184585	190
CASHPOST	2,380504	2,6329043	190

Sumber: hasil pengolahan output spss

Hasil deskriptif statistik dari tabel diatas menunjukkan antara lain: (1) Dividen Payout ratio memiliki rata-rata (*mean*) 0.430560 dan standar deviasi

0.4642031. (2) Current Ratio memiliki rata-rata (*mean*) 3.093695 dan standar deviasi 3.0147843. (3) Debt to Equity Ratio memiliki rata-rata (*mean*) 1.035255 dengan

standar deviasi 1.3674287. (4) Firms Size memiliki rata-rata (*mean*) 11.079469 dan standar deviasi 3.6184585. (5) Net Profit Margin memiliki rata-rata (*mean*) 0.1167526 dan standar deviasi 0.09314627.

Analisis variabel independen terhadap variabel dependen secara Simultan

Untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari variabel *Current Ratio, Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 ^a	,123	,099	,4406868	1,911

a. Predictors: (Constant), CASHPOST, SIZE, DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: hasil pengolahan output spss

Berdasarkan besarnya angka *Adjusted R square (r²)* adalah 0.099 atau 9.9%. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh CR, CASHPOST, DER, ROE dan SIZE terhadap DPR yaitu 9.9 %, sedangkan sisanya sebesar 90.1% disebabkan oleh variabel lain diluar model regresi ini.

CR itu sendiri merupakan rasio likuiditas untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Dari tabel 2 terlihat bahwa secara simultan CR memberikan kontribusi signifikansi terhadap kebijakan dividen perusahaan. Dari tabel 2 tampak secara parsial CR mempunyai nilai 0.024 atau 2.4% terhadap kebijakan *dividend Payout ratio*. Artinya kemampuan perusahaan dalam membayarkan kas dividennya kepada investor sebesar 2.4% nya dipengaruhi oleh CR. Angka ini menunjukkan rendahnya tingkat signifikansi CR terhadap DPR. Meskipun CR ini mempengaruhi DPR, masih banyak

faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kebijakan DPR perusahaan.

Hasil penelitian variabel Cash Position (CP)

Rasio likuiditas lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah posisi kas perusahaan atau *cash position*. Posisi kas ini merupakan indikator tingkat likuiditas perusahaana, semakin tinggi nilai pasisi kas perusahaan artinya makin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dalam bentuk kas.

Pada tabel 2. tampak bahwa nilai pada kolom sig 0.006 atau 0.6%. Artinya setelah diuji parsial variabel CASHPOST mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan sebesar 0.6% saja. Seperti halnya CR semakin besar nilai CASHPOST, pertanda bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Hasil penelitian variabel Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel DER adalah rasio yang menunjukkan tingkat leverage perusahaan. Rasio DER diperoleh dengan membagi total hutang dengan total ekuitas

perusahaan. Rasio menunjukkan bahwa besarnya bagian modal perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini berdampak pada kemungkinan pembagian dividen yang rendah. Tingginya rasio ini menunjukkan semakin besarnya porsi atau bagian ekuitas perusahaan yang digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan, hal ini berdampak pada semakin kecilnya porsi untuk kebijakan dividen.

Dari tabel 3 terlihat nilai pada kolom sig adalah 0.044 artinya DER mempengaruhi kebijakan DPR sebesar 4.4%. Karena nilai probabilitasnya < 0.05 artinya variabel DER signifikan terhadap kebijakan DPR perusahaan. Para kreditur menyukai rasio hutang moderat, karena semakin rendah rasio ini, akan ada lebih aman bagi mereka sehingga kerugian yang diderita semakin kecil jika perusahaan dilikuidasi.

Hasil penelitian variabel Return On Equity Ratio (ROE)

Variabel ROE yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh peneliti. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik yang menghubungkan laba bersih dengan kekayaan bersih perusahaan.

Dari tabel *coefficient* 2 terlihat nilai pada kolom sig adalah 0.797. Karena nilai probabilitasnya > 0.05 artinya variabel DER tidak signifikan terhadap kebijakan DPR perusahaan. Variabel ROE tidak signifikan terhadap kebijakan DPR perusahaan.

Hasil penelitian variabel Firm Size

Besarnya suatu perusahaan dapat kita lihat dari seberapa besar total asset yang dimilikinya. Demikian halnya dalam penelitian ini digunakanlah logn dari total asset yang dimiliki perusahaan. Tinggi

hasil log natural ini menunjukkan tingginya atau besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Dari tabel *coefficient* 2 terlihat nilai pada kolom sig adalah 0.780. Karena nilai probabilitasnya > 0.05 artinya variabel DER tidak signifikan terhadap kebijakan DPR perusahaan.

Hasil Analisis Secara Parsial

***Current Ratio* signifikan terhadap kebijakan Dividend Payout Ratio Perusahaan.**

Hasil output SPSS menunjukkan adanya pengaruh CR terhadap kebijakan DPR secara signifikan. Hal ini didukung premis 1 dan 2 serta hasil pengujian statistik. Berdasarkan tabel 2 tabel *Coefficient* bahwa nilai α nya $0.024 < 0.05$, maka CR signifikan mempengaruhi kebijakan DPR perusahaan. Karena CR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena pembagian dividen perusahaan merupakan “*cash outflow*” maka diperlukan ketersediaan dana kas yang cukup.

***Cash Position* signifikan terhadap kebijakan Dividend Payout Ratio Perusahaan.**

Hasil output SPSS menunjukkan adanya pengaruh Cash position terhadap kebijakan DPR secara signifikan. Hal ini didukung premis 1 dan 2 serta hasil pengujian statistik. Berdasarkan tabel 2 tabel *Coefficient* bahwa nilai α nya $0.006 < 0.05$, maka Cash position signifikan mempengaruhi kebijakan DPR perusahaan. Karena cash position ini menunjukkan posisi kas perusahaan terhadap laba bersih perusahaan. Tingginya nilai rasio ini semakin baik artinya semakin kuatnya posisi kas perusahaan untuk pembagian dividen kepada pemegang saham. Karena sebagaimana diketahui bahwa pembagian dividen perusahaan merupakan “*cash outflow*” maka diperlukan kuatnya posisi kas perusahaan.

Dengan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 artinya variabel cash position mempengaruhi DPR. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan landasan teori. Dengan signifikannya hasil output SPSS variabel likuiditas (CR dan cash position), artinya dalam kebijakan dividen perusahaan variabel likuiditas perusahaan turut memberikan pengaruh.

Return On Equity Ratio signifikan terhadap kebijakan Dividend Payout Ratio Perusahaan.

Hasil output SPSS menunjukkan tidak adanya pengaruh ROE terhadap kebijakan DPR secara signifikan. Berdasarkan tabel 2 tabel *Coefficient* bahwa nilai α nya $0.797 > 0.05$, maka ROE tidak signifikan mempengaruhi kebijakan DPR perusahaan. Karena ROE adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan terhadap modal yang dimilikinya.

Dengan hasil tersebut, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan diterimanya H_0 artinya variabel ROE tidak mempengaruhi DPR. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Hasil SPSS ini konsisten dengan anggapan bahwa meskipun perusahaan itu untung, belum tentu akan membagikan dividennya. Karena bisa saja perusahaan tersebut tidak likuid. Sehingga meningkatnya *net income* yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam kebijakan dividen.

Debt to Equity Ratio signifikan terhadap kebijakan Dividend Payout Ratio Perusahaan.

Hasil output SPSS menunjukkan adanya pengaruh DER terhadap kebijakan DPR secara signifikan, hal ini didukung pula premis 6 dan 7. Berdasarkan tabel 5.7 tabel *Coefficient* bahwa nilai α nya $0.044 < 0.050$, maka DER signifikan mempengaruhi kebijakan DPR perusahaan.

DER adalah rasio leverage yang menunjukkan perbandingan total hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *leverage* keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, maka resiko perusahaan juga besar sehingga semakin kecil kemungkinan membayar seluruh kewajibannya. Pada akhirnya peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima oleh investor. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Dengan hasil output SPSS tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 artinya variabel DER mempengaruhi DPR.

Firm Size signifikan terhadap kebijakan Dividend Payout Ratio Perusahaan.

Hasil output SPSS menunjukkan tidak adanya pengaruh Firm Size terhadap kebijakan DPR secara signifikan. Berdasarkan tabel 2 tabel *Coefficient* bahwa nilai α nya $0.780 < 0.05$, maka Firm Size tidak signifikan mempengaruhi kebijakan DPR perusahaan. Firm Size adalah hasil log natural dari keseluruhan total asset yang dimiliki perusaasah. Menilai keseluruhan asset perusahaan adalah salah satu cara untuk mengukur besarnya perusahaan.

Dengan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 artinya variabel Firm Size tidak mempengaruhi DPR. Hasil SPSS ini konsisten dengan premis 10 bahwa perusahaan yang besar mempunyai kecenderungan membayar dividen rendah dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan perusahaan pada pendanaan investasi secara eksternal.

Hasil Analisis Secara Simultan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio*, *Cash Position*, *Return On Equity*, *Debt To*

Equity Dan Firm Size terhadap kebijakan *Dividend Payout Ratio* perusahaan secara simultan atau bersama-sama.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil output SPSS tabel *Annova* dikolom sig nilainya 0.000. Dimana $0.000 < 0.050$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan diterimanya H_1 , maka 5 variabel bebas tersebut terdeteksi berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan DPR perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Setelah dilakukan penelitian secara simultan faktor likuiditas perusahaan yang diproksi variabel *Current Ratio*, *Cash Position*, profitabilitas yang diproksi *Return On Equity*, leverage yang diproksi *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* mempengaruhi kebijakan *Dividend Payout Ratio* sebesar 9.9%. Artinya 99.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Melihat ini sangat jelas bahwa faktor-faktor tekhnikal perusahaan memberikan pengaruh yang tidak besar terhadap kebijakan dividen perusahaan. Artinya baik calon investor, *stakeholder* dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan perusahaan harus memperhatikan variabel lain diluar penelitian ini yang berkaitan dengan kebijakan dividen, terutama faktor ekonomi makro seperti: inflasi, harga emas dunia dan lain-lain.

2. Secara parsial hanya variabel likuiditas dan leverage yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, yaitu : *Current Ratio*, *Cash Position* dan variabel *Debt to Equity Ratio*. Meskipun mempunyai pengaruh terhadap DPR, namun pengaruhnya lemah berdasarkan hasil output spss. Pembagian dividen merupakan aliran kas keluar yang sangat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perusahaan.

Tidak dapat dipisahkan pula dengan faktor leverage perusahaan bahwa semakin besar perusahaan menyanggupi membayar seluruh hutangnya, artinya porsi laba ditahan perusahaan untuk kebijakan dividen mengecil. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan perusahaan membayar seluruh hutangnya dengan kebijakan dividen perusahaan.

Saran

Penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas, yaitu *Current Ratio*, *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Firm Size*. Dimana rasio-rasio itu memproksi tingkat likuiditas, profitabilitas, leverage dan besarnya suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 3 variabel bebas yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan, yaitu: *Current Ratio*, *Cash Position* dan *Debt to Equity Ratio*.

Oleh karenanya kami menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menggali lagi dengan menggunakan rasio-rasio lain yang mungkin akan berpengaruh terhadap kebijakan DPR perusahaan. Pada penetian ini kami menggunakan hanya faktor ekonomi mikro yang ada dalam perusahaan saja dan hal itupun belumlah menyeluruh, kami menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan faktor ekonomi makro seperti: tingkat inflasi, tingkat suku bunga bank, harga emas dunia dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo Daito., 2007 *Metodologi Penelitian Penyusunan Skripsi / Tesis / Disertasi.*, Jakarta., Universitas Budi Luhur.
- Allan C.Shapiro dan Sheldon D. Balbirer., 2000 *Modern Corporate Finance.*, Prentice-Hall.Inc., New Jersey
- Arthur J. Keown, David F. Scott dan John D. Martin., 2000 *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.*, Salemba 4 Buku 2 Edisi 7., Jakarta.
- Agus Sartono., 2001, *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*, BPFE – Yogyakarta.
- Dr. Jogiyanto H.M. MBA Akt 2003, *Teori Portofolio & Analisis Investasi*, Edisi 3 Yogyakarta, BPFE.
- Drs. Lucas Setia Atmaja M.Sc., *Manajemen Keuangan*
- Grahita Chandrarin, 2017 *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta, Salemba Empat.
- Herbert B. Mayo 2004, *Financial Institution, Investments and Management* Edisi ke-8. The College of New Jersey.
- Kieso Donald, E. Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield: 2002, *Akuntansi Intermediate.*, ed 10, Jakarta., Erlangga
- Tiptono Darmadji dan Hendy m Fakhruddin., *Pasar Modal di Indonesia – Pendekatan Tanya Jawab.*, 2001., PT. Salemba Emban Patria., Jakarta.
- Stephen. Ross, R W Westerfield dan Jeffrey F. Jaffe.,1996 *Corporate Finance.*, The McGraw Hill Companies., Fourth edition. America
- Prof. Dr Ridwan S. Sundjaya dan Dra. Inge Berlian. Ak. Msc, 2001 *Manajemen Keuangan* Edisi 2 dan 3., Jakarta
- Triton PB., 2006 *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametik.*, Yogyakarta., Andi